



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT
RAPAT INTERN PANSUS RUU TENTANG PERUBAHAN KEDUA ATAS
UNDANG-UNDANG NOMOR 21 TAHUN 2001 TENTANG OTONOMI
KHUSUS BAGI PROVINSI PAPUA**

Tahun Sidang	: 2020-2021
Masa Persidangan	: IV
Rapat Ke-	: 1 (Satu)
Jenis Rapat	: Rapat Intern
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Selasa, 30 Maret 2021
Waktu	: Pukul 11.20 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat	: Ruang Rapat Pansus B Gedung Nusantara II DPR RI
Ketua Rapat	: Dr. H. M. Azis Syamsuddin, S.H., S.E., MAF., M.H. (Wakil Ketua DPR RI Bidang Korpolkam)
Acara	: Pemilihan dan Penetapan Pimpinan Pansus RUU tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua
Sekretaris Rapat	: Endah Sri Lestari, S.H., M.Si. (Kabag Sekretariat Pansus DPR RI)
Hadir	: Pimpinan: 1. Komarudin Watubun, S.H., M.H. 2. H. Agung Widyantoro, S.H., M.Si. 3. Yan Permenas Mandenas, S.Sos., M.Si. 4. Marthen Douw (I)

Anggota:

Fraksi PDI Perjuangan

5. Jimmy Demianus Ijje (I)
6. Drs. H. Mohammad Idham Samawi
7. My Esti Wijayati
8. Darmadi Duriyanto (I)
9. Masinton Pasaribu, S.H. (I)
10. Putra Nababan

(Handwritten mark)

Fraksi Partai GOLKAR

11. Lodewijk F. Paulus
12. Drs. Agun Gunandjar Sudarsa, Bc.IP., M.Si.
13. Trifena M. Tinal, B.Sc.

Fraksi Partai GERINDRA

14. Habiburokhman, S.H., M.H. (I)
15. Wihadi Wiyanto, S.H.
16. DR. Ir. H. Sodik Mudjahid, M.Sc.

Fraksi Partai NASDEM

17. Roberth Rouw (I)
18. H. Sulaeman L. Hamzah (I)
19. Rico Sia (I)

Fraksi PKB

20. M.F. Nurhuda Y.
21. Heru Widodo, S.Psi.

Fraksi Partai DEMOKRAT

22. Anwar Hafid (I)
23. Willem Wandik, S.Sos.
24. Hj. Vera Febyanthy, M.Si.

Fraksi PKS

25. Ir. H. A. Junaidi Auly, M.M. (I)
26. H. Rofik Hananto, S.E. (I)
27. Teddy Setiadi, S.I.Kom. (I)

Fraksi PAN

28. H. Nazaruddin Dek Gam, S.H. (I)
29. Drs. Guspari Gaus, M.Si.

Fraksi PPP

30. Hj. Nurhayati (I)

✓
—

KETUA RAPAT (Dr. H. M. AZIS SYAMSUDDIN S.H., S.E., MAF., M.H.):

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat pagi

Salam sejahtera untuk kita semua

Om swastiastu

Namo buddhaya

Sahabat-sahabat yang hadir secara fisik di dalam ruangan Pansus B dalam rangka mengikuti Penetapan Pimpinan daripada Pansus Undang-Undang atas Otonomi Khusus Provinsi Papua dan sahabat-sahabat yang mengikuti secara virtual pada pagi hingga siang hari ini.

Pertama-tama kami dari meja pimpinan mengajak untuk memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan perkenaan-Nya maka kita semua dalam kondisi sehat wal afiat. Berdasarkan catatan dari sekretariat akan dihadiri 8 dari 9 Fraksi maka berdasarkan mekanisme dan tata tertib maka kuorum di dalam rapat penetapan Pansus Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua dapat dinyatakan kuorum dan kami buka sekaligus serta kami nyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 11.20 WIB)

Bapak/Ibu sekalian yang kami hormati.

Berdasarkan catatan dari meja Pimpinan yang beberapa waktu lalu telah kita melakukan rapat yang mana dari rapat tersebut telah diajukan beberapa usulan dari Fraksi-fraksi yang mana dari Fraksi-fraksi kemudian kita beri waktu dan memperoleh suatu kesepakatan untuk dilakukan forum lobi dan waktunya kita sudah berikan selama sekitar satu minggu. Mudah-mudahan dalam satu minggu ini sudah ada hal-hal yang menjadi titik tengah dari fraksi-fraksi dalam melakukan sirkulasi.

Berdasarkan daripada undangan yang telah kami kirimkan pada hari ini tanggal 30, maka walaupun ini tanggal 30 jam 10.00 WIB kami sudah sampaikan ke sekretariat bahwa kita akan mulai jam 11.00 WIB, karena masih memberi ruang kepada teman-teman dan Pimpinan masih melakukan lobi-lobi di tingkat Pimpinan. Maka berdasarkan ini ada kesepakatan-kesepakatan tentunya kami ingin dengar langsung di dalam forum ini dari fraksi-fraksi untuk menyampaikan hal-hal yang telah dibicarakan beberapa waktu yang lalu, bisa disepakati? Pak Adi bisa Pak? Pak Agung bisa ya? *bismillahirrahmanirrahim.*

(RAPAT : SETUJU)

Baik untuk itu Bapak/Ibu sekalian kami telah mendengar dari *in floor* bahwa telah terjadi beberapa kesepakatan-kesepakatan dan forum lobi yang menghasilkan unsur Ketua dan unsur Wakil Ketua telah ada kesepakatan ini kalau saya tidak salah mudah-mudahan benar. Ketuanya dari PDI Perjuangan

VL

dan kemudian unsur Wakil Ketuaanya dari beberapa fraksi tapi ada baiknya kita dengar secara langsung saja Pak, supaya tidak menjadi salah tafsir. Kami persilakan dari juru bicara Fraksi PDI Perjuangan waktu dan tempat kami persilakan.

F – PDI PERJUANGAN (Drs. H. MOHAMMAD IDHAM SAMAWI):

Assalammu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat pagi.

Salam sejahtera untuk kita sekalian.

Om swastiastu.

Namo buddhaya.

Rahayu.

Yang saya hormati Pimpinan dan seluruh teman-teman di Pansus Otonomi khusus Papua.

Dari lobi-lobi yang sudah kami lakukan dan seperti pada waktu rapat yang pertama kemarin kita sampaikan bahwa PDI Perjuangan mengharapkan untuk Ketua Saudara Komarudin dari PDI Perjuangan dan selanjutnya PDI Perjuangan menyerahkan sepenuhnya kepada teman-teman sekalian untuk komposisi yang berikutnya maupun komposisi Pimpinan Pansus. Jadi seperti awal yang kami sampaikan ketika itu bahwa harapan kami demikian waktu itu juga saya kemukakan kenapa PDI Perjuangan minta supaya Pak Komarudin.

Satu, yang bersangkutan tahu persis tentang sosiologi, demografi dan seterusnya dan yang paling utama perlu saya garis bawahi kembali bahwa Saudara Komarudin dijamin soal merah putihnya dan tujuan daripada otonomi khusus ini kenapa kita memberikan anggaran, karena kita semua waktu itu menyadari bahwa tanda kutip Papua ini ada upaya-upaya untuk dis-integrasi. Sehingga memang kita membutuhkan figur-figur yang memang betul-betul merah putih dan persis mengetahui situasi kondisi Papua, baik psikologis maupun demografis dan seterusnya.

Demikian terima kasih, oh ya mohon maaf dari susunan Pimpinan itu Ketua dari PDI Perjuangan sementara Waki Ketua Golkar, Gerindra dan PKB. Tapi seperlunya kami serahkan kepada teman-teman sekalian untuk membuat keputusan yang terbaik muara akhirnya untuk NKRI kita. Sekali lagi saya mohon maaf, saya ingat betul ketika dibentuknya otonomi khusus kepada Papua waktu itu *stretching*-nya, *having*-nya itu yang paling diutamakan itu berkaitan dengan tanda kutip tadi bahwa adanya upaya-upaya untuk dis-integrasi.

Waktu itu saya masih ingat ketika diusulkan untuk Papua ini menjadi empat provinsi waktu itu ya dengan tujuan supaya konsentrasi untuk lepas dari NKRI itu akan semakin bisa kita cegah dan waktu itu saya ingat betul Saudara Komarudin yang mengusulkan. Demikian jadi saya katakan tadi yang bersangkutan paham betul tentang situasi.

Terima kasih kurang lebihnya mohon maaf.



*Wabillahittaufiq wal hidayah.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Usulan dari PDI Perjuangan, Ketua dari Fraksi PDIP Perjuangan yaitu dengan usulan Bapak Komaruudin, yang kedua Wakil Ketua dari Fraksi Golkar, unsur wakil ketua yaitu Fraksi Gerindra dan unsur Wakil Ketua Fraksi Kebangkitan Bangsa (PKB).

Dari Fraksi Golkar kami persilakan usulannya sama atau berbeda kami persilakan.

F – P. GOLKAR (TRIFENA M. TINAL, B.Sc.):

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Selamat pagi untuk kita semua.

Dari Golkar kami Ketua dari PDIP Bapak Komarudin Watubun, Wakil Ketua Golkar, Wakil Ketua dari Gerindra dan PKB sama Pak terima kasih, kalau dari Golkar kami mencalonkan Pak Agung Widyantoro.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Golkar dari Wakil Ketuanya Pak Agung ya baik.

Selanjutnya Fraksi Gerindra kami persilakan.

F – P. GERINDRA (WIHADI WIYANTO, S.H.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Selamat pagi menjelang siang.
Salam sehat semuanya.
Salam sejahtera bagi kita semua.

Dari apa yang disampaikan oleh Fraksi PDIP dan Fraksi Golkar dalam hal ini kami dari Fraksi Gerindra bisa menerima sebagai unsur Wakil Pimpinan dan dari Wakil Pimpinan yang kita usulkan itu adalah Saudara Yan Mandenas. Jadi kalau senior saya Pak Sami mengatakan bahwa merah putih harus merah putih, maka wakil kami pun juga merah putih Pak, walaupun juga kulitnya hitam tapi merah putih sesuai dengan Bapak karena asli Papua.



Jadi sama-sama biar kita juga menginginkan bahwa Otsus Papua ini memang adalah keinginan daripada Papua dan apa yang menjadi masalah di Papua dan apa yang harus diselesaikan Papua biarlah orang Papua yang bisa menyelesaikan. Jadi Otsus ini kita dorong sehingga dari Gerindra pun mencalonkan Saudara Yan Mandenas.

Terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih Gerindra sudah mengutarakan.

Selanjutnya Fraksi Nasdem kami persilakan dari *online* ada Fraksi Nasdem? Tidak ada ya? Saya lewat Nasdem ya. Fraksi PKB kami persilakan dari *online* kami persilakan Fraksi PKB? Oke kita lewatkan dahulu. Fraksi Demokrat kami persilakan.

F – P. DEMOKRAT (HJ. VERA FEBYANTHY, M.Si.):

Terima kasih Pimpinan.

Untuk sebagai kelengkapan dari Fraksi Partai Demokrat yang pantas untuk menyampaikan adalah rekan Pak Willem dari Papua.

F – P. DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos.):

Baik terima kasih.

Pak ketua dan Bapak/Ibu Anggota Pansus yang kami hormati dan kami banggakan.

Dari kami mencoba merespons sedikit dari apa yang kami dengar perbincangan tadi dalam forum ini bahwa tadi Bapak/Ibu telah ketahui terkait persoalan Papua. Bahwa persoalan Papua hingga saat ini terus menjadi polemik dari generasi ke generasi, tidak pernah tuntas ditangani, tidak pernah tuntas penanganannya. Bukan karena NKRI, bukan karena merah putih, tapi cara pandang para elite Jakarta dan juga elite Jakarta mau tidak konsisten pada konsitusi itu persoalannya.

Sejauh elite Jakarta, penyelenggara Jakarta tidak pernah konsisten pada amanah konstitusi kita akan selalu gagal mempertahankan Indonesia di Republik ini. Tentunya kita telah ketahui bersama bahwa Papua yaitu itu simbolnya nusantara ini. Tapi sudah kesekian kali kegagalan kita dalam penyelenggaraan praktik kita dalam penyelenggaraan praktik kita bernegara di Papua.

Bapak/Ibu tentunya telah ketahui bahwa persoalan Papua itu bukan saja persoalan nasional dan persoalan lokal tapi juga menjadi isu internasional, saya pikir kita ketahui bersama. Oleh karena itu kita harus hati-hati melihat dan mengelola persoalan Papua dan kita lihat hari ini memang Otsus ini sudah masuk dalam usul-usul pemerintah pusat. Tapi kita lihat di

KS
-

sini yang dibahas hanya dua pasal, apakah ini kita bisa menuntaskan sejumlah persoalan penting yang terus menjadi polemik berkepanjangan dari generasi ke generasi, bahkan berpengaruh citra kita di mata internasional.

Oleh karena itu saya sedikit agak kaget ketika tadi ada beberapa rekan-rekan menyampaikan bahwa bisa menyelesaikan persoalan Papua dengan salah satu dengan pemekaran katakanlah. Saya pikir itu bukan solusi walaupun dahulu hanya 9 kabupaten sekarang hampir sekian bahkan Provinsi Papua, Papua Barat bahkan sejumlah kabupaten/kota hadir di sana tapi bukankah itu menyelesaikan sejumlah persoalan ketika terus menjadi polemik tanah Papua? Tentu tidak. Mengapa hari ini justru persoalan Papua sudah ada di PBB? Apakah dua pasal yang kita bahas ini, akan direvisi ini mampu menyelesaikan persoalan Papua? Tentu tidak, saya jamin tentu tidak.

Oleh karena itu harapan saya harus dipikirkan secara baik, kalau dua pasal saja saya pikir kita sudah mengalami satu kegagalan yang kesekian kalinya. Sehingga setiap kali Paripurna saya selalu interupsi terkait isu Papua, terkait revisi Undang-undang Otonomi Khusus. Harapan saya kita masih punya waktu cukup berapa tahun ke depan. Kalau kita punya niat baik saya pikir harus dilakukan revisi secara total. Kenapa orang Papua tolak? Hari ini semua orang Papua, akdemisi bahkan seluruh penyelenggara kabupaten/kota Provinsi Papua Barat, Papua hari ini semua tolak tidak mau otonomi khusus, kenapa?

Karena setelah melihat yang direvisi hanya dua pasal dan tanah Papua melihat Jakarta tidak punya niat baik terhadap persoalan yang dihadapi tanah Papua hari ini. Ya walaupun kita sudah sampai di sini, sudah sampai tingkat ini tapi ini harus saya sampaikan kepada rekan-rekan sekalian dan juga Pak Ketua. Jadi kita tidak bisa anggap remeh terhadap persoalan Papua. Saya harap kita semua bisa memahami persoalan Papua, persoalan Papua itu memang sedikit berbeda dengan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh rekan-rekan di nusantara lain di Republik ini.

Juga persoalan Papua itu bukan persoalan NKRI dan juga bukan merah putih, tapi bagaimana sikap dan para penyelenggara di Jakarta ini konsisten pada amanah konstitusi itu persoalan. Ada persoalan di Papua hari ini sampai enggak pernah tuntas karena sikap elite Jakarta tidak pernah konsisten pada amanah konstitusi itu saja. Sehingga kenapa saya harus katakan seperti ini karena 5 tahun kemarin seluruh masyarakat Papua telah berjuang revisi Otsus 2021 ini bahkan dijuluki Otsus Plus ini menggunakan pendekatan-pendekatan resolusi ketatanegaraan, menggunakan pendekatan-pendekatan konstitusi Republik Indonesia. Tapi ini pun tidak dapat didukung sepenuhnya oleh pemerintah pusat.

Hari ini walaupun kami masih punya cukup waktu beberapa tahun ke depan tapi kita bahas hanya dua pasal yang telah diusul oleh pemerintah pusat. Di sini para akademisi, dan juga masyarakat Papua dan kaum intelektual menilai bahwa Jakarta telah gagal mengelola persoalan Papua. Sehingga kita lihat bahkan demo di mana-mana muncul penolakan terhadap

otonomi khusus, kenapa? Karena kita punya sikap yang tidak sesuai terhadap persoalan yang dihadapi oleh tanah Papua.

Terlepas dari isu HAM hari ini bagaimana aparat melakukan kekerasan terhadap kehidupan warga sipil dan konflik senjata terus berlangsung pada hari ini. Apakah karena NKRI dan merah putih warga sipil harus ditembak dengan alat negara? Saya pikir tidak. Wajib hukumnya warga sipil harus dilindungi, punya hak yang sama dijamin oleh konstitusi Republik ini. Tapi kenapa warga sipil harus ditembak oleh alat negara. Saya pikir Bang Komar paham dengan persoalan ini.

Bapak/Ibu, rekan-rekan sekalian saya pikir persoalan Papua hanya tidak sekedar kita bicara di sini dengan cara pandang kita, dengan paradigma Jakarta tapi harus melihat persoalan Papua dengan perspektif persoalan konteks yang ada di tanah Papua.

Pak Ketua dan Bapak/Ibu Anggota pansus yang saya hormati.

Mungkin sedikit yang bisa kami sampaikan pada kesempatan hari ini, saya kira terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik terima kasih Bapak/Ibu sekalian. Dari Fraksi Demokrat telah kita dengar komposisi tidak diutarakan, tapi elaborasi pentingnya daripada Pansus ini posisi yang ada di dalam situasi yang berkembang di Papua.

F – P. DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos.):

Pak Ketua interupsi

Kalau bisa kami dari Demokrat juga bisa kalau bisa representasi Demokrat bisa dimasukkan dalam unsur Pimpinan. Sekian terima kasih.

KETUA RAPAT:

Oke, Demokrat meminta masuk dalam unsur pimpinan ya itu catatannya.

Selanjutnya kami ulang dari Fraksi Nasdem ada? Belum ada? Yang *online* Fraksi Nasdem? Belum? Fraksi PKB kami persilakan, silakan Ketua.

F – PKB (HERU WIDODO, S.Psi.):

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih Pimpinan beserta rekan-rekan Anggota Pansus Otsus Papua.

✓

Dari PKB dari izin menyampaikan usulan calon Pimpinan Kami mengusulkan dari PDIP, kemudian Golkar, kemudian Gerindra, dan PKB. Untuk nama-nama nanti kami menyusul Ketua.

KETUA RAPAT:

Baik, Ketuanya PDI Perjuangan ya?

F – PKB (HERU WIDODO, S.Psi.):

Iya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Selanjutnya dari Fraksi PKS kami persilakan. Silakan Ketua

F – PKS (TEDDY SETIADI, S.I.Kom.):

Sebetulnya saya, Mas Rofik mungkin bisa sampaikan atau saya sampaikan? Sebentar mohon maaf Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Kalau belum siap kita putar dahulu.

F – PKS (TEDDY SETIADI, S.I.Kom.):

Putar dahulu saja.

KETUA RAPAT:

Putar dahulu ya, baik PKS masih kita tunggu.

Selanjutnya Fraksi PAN, kami persilakan.

F – PAN (Drs. H. GUSPARDI GAUS, M.Si.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan dan Anggota Pansus yang kami hormati.
Hadirin dan hadirat yang berbahagia.

Terima kasih waktu yang diberikan kepada kami, pertama berkaitan tentang pemilihan Pimpinan Pansus yang kita bahas pada siang hari ini saya



memang sangat sependapat manakala yang menjadi Ketua itu adalah sahabat karib saya Bapak Komarudin yang kebetulan dari Fraksi PDIP. Saya tidak melihat dari sisi fraksinya, tapi melihat dari sisi sosok orangnya.

Pertama adalah kebetulan sama-sama Komisi II dengan kami dan saya tahu latar belakang beliau, beliau pernah dua periode menjadi Pimpinan Anggota DPRD di Papua, bukan di Papua Barat. Saya sudah meminta klarifikasi kepada beliau apakah di Papua Barat atau di Papua, di Papua. Yang kedua adalah beliau ikut terlibat dalam pembahasan Undang-undang Otsus. Yang ketiga adalah beliau Dapilnya Papua.

Oleh karena itu menurut hemat saya kami dari Fraksi Partai Amanat Nasional melihat secara argumentatif sangat layak dan sangat cocok dan kami dari Fraksi Partai Amanat Nasional saya sebetulnya sedang mau perjalanan dinas. Saya tinggalkan itu demi bagaimana Pak Komarudin ini bisa secara bersama kita pilih beliau sebagai Ketua Pansus itu. Dengan alasan-alasan itu tentu komunikasi, serta membedah tentang RUU yang sebetulnya belum kita bahas tentu kita akan melakukan pengayaan terhadap hal itu.

Jadi saya tidak apriori terhadap apakah dibahas dua pasal saja atau secara menyeluruh tentu kewenangan kita yang akan menentukan bersama pemerintah. Oleh karena itu drafnya mungkin dua atau berapa itu boleh-boleh saja tidak ada persoalan, yang menentukan adalah Pansus bersama pemerintah. Kalau itu disepakati oleh dua institusi menurut hemat saya tidak ada persoalan tentang apakah namanya NKRI, apakah merah putih dan lain-lain sebagainya kesepakatan-kesepakatan.

Oleh karena itu seandainya Pak Komar yang kita pilih menurut hemat saya komunikasi pusat dengan Papua itu kami sangat sering menerima utusan-utusan orang Papua, baik pribadi, baik institusi ataupun pemerintahannya. Oleh karena itu sangat layak dan sangat pantas kalau kita tetapkan secara aklamasi untuk memilih Pak Komarudin sebagai Ketua Pansus. Sedangkan yang lain-lainnya kebetulan juga Pak Agung kebetulan sama-sama satu Komisi dengan kami dan beliau juga pernah jadi Bupati tentu saya juga memberikan apresiasi. Dari Gerindra karena juga dalam partai besar dan juga dari orang Papua sendiri, wakil dari Papua sendiri tentu juga saya membrikan apresiasi.

Oleh karena itu kepada yang bertiga ini saya memberikan apresiasi, kalau yang keempat itu siapa yang pantas menurut hemat saya tentu semuanya berminat. Kalau ada ruang yang diberikan kepada PAN menurut hemat saya tidak ada persoalan. Oleh karena itu tolong bijak dalam menyikapi itu, tidak hanya sekedar mendapatkan jatah Pimpinan tetapi memberikan dedikasi yang luar biasa terhadap apa yang kami sampaikan.

Barangkali itulah beberapa hal yang dapat saya sampaikan, mohon maaf atas segala kekurangan.



Wabillahittaufiq wal hidayah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Prinsip dari PAN setuju Pak Komarudin komposisi Wakil Ketua juga setuju ya? Masih membuka koma kalau PAN ada tolong dimasukkan sama dengan Demokrat usulannya ya.

Baik Fraksi Partai Persatuan Pembangunan, belum ada? Virtual PPP? Silakan PPP yang virtual atau yang mewakili? Tidak ada ya? Selanjutnya kami persilakan yang terhormat dari jauh ini Fraksi Nasdem *Mister Bertho Lamajido*. Silakan Pak Bertho.

F – P. NASDEM (ROBERTH ROUW):

Terima kasih Pimpinan.

Yang saya hormati Pimpinan DPR.
Seluruh Anggota Pansus Undang-undang khusus Papua.

Kami dari Nasdem melihat dari keberadaan kami yang ada di sini, kami juga sepakat bahwa kami yang ada di sini, sosok-sosok kami semua kenal terkhusus kami sebagai Anggota Dewan dari Papua kami melihat bahwa sosok dari Komarudin adalah sosok yang sudah cukup berpengalaman dan cukup lama mengerti tentang keberadaan Undang-undang Otsus ini, mulai dari awal terbitnya 2001 kemarin sampai dengan berakhirnya 2021 ini.

Maka saya kira sangat pantas bukan karena beliau dari partai PDI besar tetapi kebetulan saja beliau di situ dan keberadaan beliau ini saya ingin bahwa beliau bisa menjadi Pimpinan Pansus ini untuk memimpin Pansus. Karena pengalaman beliau di dalam mengikuti proses Undang-undang Otsus dari awal. Jadi usul kami Pimpinan Ketuanya dari PDI Saudara Komarudin, jadi harap kami juga PDI jangan dikasih ke orang lain, dikasih ke Saudara Komarudin.

Yang berikut kami juga ingin bahwa keberadaan teman kami yang selama ini juga sudah menjadi Anggota DPRD dari kabupaten yaitu Saudara Douw dari PKB dan saudara kami dari Gerindra yang juga adalah mantan Anggota DPRD Papua. Jadi tiga ini yang kami mungkin pantas untuk bisa duduk sebagai unsur Pimpinan di Pansus ini. Demikian Ketua, jadi dari PDI Saudara Komar, dari PKB Saudara Douw, dan dari Gerindra saudara Yan Mandenas.

Terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Baik terima kasih Pak Bertho, prinsipnya sama dengan Fraksi PDIP Perjuangan, Fraksi Golkar, Fraksi Gerindra, kemudian Fraksi PAN dan Fraksi Demokrat. Tapi Fraksi PAN dan Demokrat meminta usulan untuk dimasukkan



sebagai unsur Pimpinan. Fraksi Nasdem sama, PKB sama, tinggal Fraksi PPP yang belum menyampaikan. PKS saya undang sekali lagi, ya silakan PKS.

F – PKS (TEDDY SETIADI, S.I.Kom.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalammu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang saya hormati rekan-rekan Anggota DPR RI.

Saya Teddy Setiadi, nomor anggota 428, walaupun saya bukan sebagai Ketua di sini tapi saya tadi berusaha meyakinkan Ketua karena awalnya PKS juga punya usulan yang lain agak berbeda. Tapi saya barusan kontak-kontak dan saya yakinkan saya menggaransi bahwa Pak Komarudin ini *Insy Allah* adalah orang yang tepat. Di samping Beliau juga punya kapasitas dan kapabilitas yang tidak diragukan lagi. Termasuk juga usulan dari Golkar adalah Mas Agung yang kita sama-sama juga satu komisi dan saya juga yakin benar dengan kemampuan beliau.

Yang ketiga dari Gerindra tadi saya juga tidak meragukan lagi, kemudian kalau tadi rekan dari PAN menyampaikan kalau ada usulan yang keempat, kelima kalau kita cukuplah yang kelima. Harapan itu masih ada, harapan itu adalah hak segala bangsa *Insy Allah*, prinsipnya begitu Pimpinan.

Terima kasih

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Baik Bapak/Ibu sekalian, PKS sama prinsipnya dengan Demokrat dan dengan Nasdem. membuka peluang walaupun setuju tapi kalau bisa ada unsur PKS di unsur Wakil Ketua sangat lebih setuju prinsipnya begitu.

PPP saya undang terakhir PPP? Tidak ada ya PPP? Baik kalau tidak ada PPP dari simulasi yang ada kalau berdasarkan catatan saya nanti sekretariat mohon dikoreksi dari PDI Perjuangan, Golkar, Gerindra dan PKB prinsipnya sama. unsur Ketuanya PDI Perjuangan, unsur Wakil Ketuanya Golkar, unsur Wakil Ketuanya Gerindra dan unsur Wakil Ketuanya PKB.

F – PDI PERJUANGAN (MY ESTI WIJAYANTI):

Menambahkan Ketua izin Esty Wijayanti.



Untuk PDIP Perjuangan menambahkan mungkin tadi sudah disepakati untuk Pak Komarudin untuk dari PDI Perjuangan, maka untuk nama-nama Wakil ketuanya saya kira PDIP Perjuangan untuk mempertegas dan juga memberikan apresiasi terhadap dukungan yang diberikan dari Golkar kita ada Pak Agung Widyantoro, kemudian dari Gerindra Pak Yan Mandenas dan kemudian dari PKB Bapak Marthen Douw. Inilah yang kita akan persembahkan untuk Papua yang kita cintai untuk NKRI.

KETUA RAPAT:

Baik itu yang memang dimaksud dan diajukan oleh fraksi masing-masing. Fraksi Golkar sudah mengajukan Pak Agung, kalau PDIP Pak Komarudin, kemudian dari Gerindra Pak Yan memang diajukan, dari PKB Pak Marthen.

F – PAN (Drs. H. GUSPARDI GAUS, M.Si.):

Interupsi Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Iya?

F – PAN (Drs. H. GUSPARDI GAUS, M.Si.):

Fraksi PAN mencabut menjadi Pimpinan karena saya lihat dari PKB saya mendapatkan konfirmasi bahwa yang di PKB itu unsur yang dicalonkan adalah putra daerah. Kalau begitu kami Partai Amanat Nasional mengundurkan diri, *legowo* untuk mendukung apa yang diajukan demi kebersamaan dan persatuan kesatuan.

Merdeka!

KETUA RAPAT:

Jadi PAN setuju masuk ke PKB ya usulannya Marthen Douw.

Baik Bapak/Ibu sekalian dari komposisi 9 fraksi, 5 fraksi mempunyai komposisi yang paten yaitu PDIP Perjuangan, Golkar, Gerindra, PKB dan PAN. Dengan komposisi Ketua Bapak Komarudin, unsur Wakil Ketuanya Pak Agung, unsur Wakil Ketuanya Pak Yan, unsur Wakil Ketuanya Pak Marthen Douw, 5 fraksi. Adapun catatan dari Fraksi Nasdem meminta Kalau mungkin ada unsur Wakil Ketua, kemudian Fraksi Demokrat juga demikian meminta unsur Wakil Ketua, Fraksi PKS sama minta unsur Wakil Ketua dengan tidak mengubah komposisi yang diajukan oleh 5 fraksi. Adapun Fraksi PPP tidak mengatakan iya atau tidak karena tidak menggunakan hak untuk mengusulkan.

Berdasarkan hal ini Bapak/Ibu sekalian kalau kita bisa sama-sama pahami 5 fraksi sudah paten, 3 fraksi hanya mengajukan usulan tambahan

VS

unsur Wakil Ketua. Tapi berdasarkan Tatib unsur Wakil Ketuanya hanya tiga, maka dengan segala hormat ketiga fraksi.

F-P. GERINDRA (ROMO H.R. MUHAMMAD SYAFI'I, S.H., M.Hum.):

Mungkin saya salah tapi PKS sebenarnya kan kalau mungkin ada yang kelima, berarti kalau tidak ada yang kelima ini kalau tidak salah dia sudah sepakat dengan usulan 5 fraksi tadi, mungkin ditanyakan lagi Ketua.

KETUA RAPAT:

Sudah Pak dia Oke tadi, Bapak jangan mengaburkan sesuatu yang tidak jelas. Kebetulan saya ini jeli dalam hal ini Pak, jangan mengaburkan hal yang sudah jelas Saudara.

F – PKS (TEDDY SETIADI, S.I.Kom.):

Pimpinan, PKS prinsipnya siap setuju.

KETUA RAPAT:

PKS sudah siap kan begitu Pak .

Baik Bapak/Ibu sekalian, sudah 6 makanya Pak saya mau ketuk ini Pak dengan segala hormat. Baik Bapak/Ibu sekalian dengan komposisi yang telah kita dengar bersama kesepakatan fraksi-fraksi dan terakhir dari Fraksi PKS maka unsur:

1. Ketua dari PDIP Perjuangan yaitu Bapak Komarudin.
2. Wakil Ketua dari Fraksi Golkar yaitu Bapak Agung.
3. Wakil Ketua dari Fraksi Gerindra yaitu Bapak Yan.
4. Wakil Ketua dari PKB Pak Marthen Douw.

Setuju?

(RAPAT : SETUJU)

Bapak/Ibu sekalian yang kami hormati.

Dengan usulan yang telah kami ketuk bersama maka berdasarkan mekanisme dan tata tertib maka kami ucapkan selamat kepada Bapak Komarudin, kemudian kepada Bapak Agung, kepada Bapak Yan dan Bapak Marthen Douw dalam perjalanannya Bapak Marthen Douw ya, oh di belakang rupanya, Bapak kenapa tidak duduk di sana? Oh lagi lobi-lobi. Saya tidak tahu Bapak duduk sebelah sana, saya pikir tidak datang ini.

Bapak/Ibu sekalian.

Dengan hal ini kalau tidak ada hal-hal yang lain kami akan melakukan penyerahan Palu untuk selanjutnya kami tutup. Di hadapan Bapak/Ibu ada hidangan mudah-mudahan berkenan dan sampai ketemu nanti di lain waktu



dan kita akan masuk masa penutupan Masa Sidang tanggal 9 April 2021 dan akan masuk lagi sekitar tanggal 12 Mei Bapak/Ibu sekalian. Jadi diharapkan di kurun waktu yang tersisa Pimpinan Pansus ini dapat melakukan rapat sekali atau dua kali untuk mempercepat proses ini. Sehingga ada yang dihasilkan di Tahun 2021 ini, RUU yang bisa kita selesaikan, setuju Bapak/Ibu?

Ada lagi yang mau ditanyakan atau disampaikan? Pas? Oke, baik. Baik dengan mengucapkan *alhamdulillahirabbil alamin*, kami akhiri.



Wabillahittaufiq wal hidayah.

Ushikum wa nafsi bitaqwallah.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

(RAPAT DITUTUP PUKUL 12.00 WIB)

JAKARTA, 30 MARET 2021

**a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,**



ENDAH SRI LESTARI, S.H., M.Si.
NIP. 197104031996032001